

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Kurniawati Syawalinda

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: kurniawatidywalinda10@gmail.com

Usdeldi Usdeldi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: usdeldi@uinjambi.ac.id

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: kurniawatidywalinda10@gmail.com

Abstract: This research was conducted with the aim of examining the effect of good corporate governance on the financial performance of Islamic banking listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. This study was tested using 3 independent variables, namely: managerial ownership, independent board of commissioners and audit committee. For the dependent variable, namely Return On Assets. The population used in this research is Islamic banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The samples used in this study amounted to 45 samples. The analysis used in this study was multiple linear analysis and was assisted by SPSS Version 22. The data used were secondary data. The results of this study indicate that Managerial Ownership has no significant effect on Return On Assets (ROA). This can be proven by the results of the t -count value of $1.482 < t$ -table of 2.020 and a significant value of $0.632 > 0.05$, the independent board of commissioners shows that there is a significant influence on Return On Assets (ROA). This can be proven by the results of the t count value of $3.397 > t$ table 2.020 and a significant value of $0.003 < 0.05$. The Audit Committee shows that there is a significant influence on Return On Assets (ROA). This can be proven by the results of the t count value of $2.942 > t$ table of 2.020 and the sig value of $0.019 < 0.05$. Managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee simultaneously or jointly have a significant effect on Return On Assets (ROA). It is known that the significance value for managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee (X) simultaneously on Return On Asset (ROA) of $0.006 < 0.05$ and the value of f count $> f$ table ($5.259 > 3.02$).

Keywords: Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit committee, Return On Assets

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Good corporate governance* governance terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini diuji menggunakan 3 variabel bebas bebas (independen) yaitu: kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Untuk variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Asset*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dan di bantu alat SPSS Versi 22. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $1,482 < t$ tabel $2,020$ dan nilai signifikan $0,632 > 0,05$, Dewan komisaris independent menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $3,397 > t$ tabel $2,020$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Komite Audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $2,942 > t$ tabel $2,020$ dan nilai sig $0,019 < 0,05$. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut diketahui nilai signifikansi untuk Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit (X) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel ($5,259 > 3,02$).

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, komite Audit, Return On Asset

LATAR BELAKANG

Perbankan syariah memiliki struktur keuangan dan peencanaan yang idealis, dengan sumber-sumber hukum islam yaitu berupa al-qur'an, hadis rasulullah, ijtihad para ulama, dan pendapat para ilmuwan. Dengan berbagai sumber hukum islam tersebut maka peran bank syariah itu didapatkan.

Pasar modal merupakan suatu faktor kemajuan perekonomian di suatu negara. Meskipun di Indonesia sendiri penerimaan konsep dari pasar modal tidak sebaik di negara-negara maju lainnya, tetapi perlu diakui bahwa dalam jangka waktu selama ini, pasar modal di Indonesia mulai memperlihatkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya sekuritas yang dijual dengan kapitalisasi pasar yang cukup besar, dalam perkembangan industri di berbagai sector salah satunya adalah perbankan. Berdasarkan Undang- Undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan badan yang mengatur jalanya pasar modal atau yang kita kenal adalah pasar saham adalah Bursa Efek Indonesia yang dimana Bursa Efek Indonesia adalah wadah yang memfasilitasi dan mengatur proses untuk mempertemukan penjual dan pembeli saham yang akan melakukan jual beli.

Istilah "*corporate governance*" pertama kali diperkenalkan oleh *cadbury committe* ditahun 1992 dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *cedbury report*. Laporan ini dipandang sebagai titik balik yang sangat menentukan bagi praktik *corporate goverance* diseluruh dunia. *Cadbury report* mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

good corporate govevrnace adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantaun kinerja manajemen dan adanya akuntabilita manajemen terhadap *stakeholders* serta pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya penerapan *good corporate governance* perusahaan akan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap prilaku manajemen itu sendiri.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (RUPS, dewan komisaris, dan direksi) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku. Isu mengenai GCG mulai marak ketika Indonesia mengalami krisis

yang berkepanjangan pada tahun 1997. Menurut Iskandar dan Chamlou, krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh lemahnya GCG.

Isu yang berkenaan dengan *good corporate governance* diindonesia mengemuka sejak tahun 1998 yang berkepanjangan. Sejak saat itu kurangnya tingkat transparansi, rendahnya tata kelola perusahaan, hubungan investor yang melemah, pelaporan keuangan yang tidak efisien seperti kecurangan dalam pelaporannya, dan penegakan hukum yang masih terbilang kurang untuk melindungi pemegang saham minoritas serta memberi hukuman kepada pelaku menjadi perhatian lebih oleh pemerintah maupun investor dalam praktik tata kelola perusahaan. Dimana, runtuhnya beberapa perusahaan diindonesia disebabkan oleh hal-hal tersebut.

Krisis yang terjadi tahun 1997 bukan disebabkan oleh adanya krisis ekonomi saja, melainkan karena belum adanya implementasi *Good Corporate Governance*. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan bank adalah buruknya manajemen bank. Terkait demikian, upaya untuk mengembalikan rasa percaya akan dunia perbankan perlu dilakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi yang dilakukan dengan beberapa upaya penting, yaitu: menerapkan prinsip kehati-hatian, melaksanakan *Corporate Governance*, serta melaksanakan pengawasan oleh otoritas pengawasan bank. Tata kelola yang baik atau GCG pertama kali dikenalkan oleh *International Monetary Funds* (IMF) sebagai upaya untuk memulihkan ekonomi setelah krisis.

Diindonesia, implementasi GCG masih belum memenuhi harapan dari semua pihak. Oleh karena itu, penerapan GCG menjadi perhatian para investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan karena penerapan GCG dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik. salah satu peneliti ternama yaitu Tjanger dkk telah mengemukakan pendapat bahwa berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh McKinsey dan Company menunjukkan bahwa para investor lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG, dan juga berbagai analisis ternyata ada indikasi keterkaitan antara teradinya krisis ekonomi yang berkepanjangan dikarenakan lemahnya tata kelola perusahaan.

Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Islam mengacu pada AlQuran dan Hadist yang menjadikan unik dan berbeda dengan konsep *Good Corporate Governance* dalam pandangan dunia barat. Prinsip *Good Corporate Governance* secara umum adalah Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban orang bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Pertanggung jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan

prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Kemandirian (*Independency*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan sebuah perusahaan. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*, berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Newel dan Wilson dalam artikel yang berjudul “*A Premium For Good Corporate Governance*” bahwa secara teoritis praktok *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko kerugian akibat pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pasar modal Indonesia yang berperan penting ketika menggalang dana dari pemegang saham yang ingin menanamkan dananya di pasar modal. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk semua bank umum dan semua sektor keuangan, serta surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan cara yang sangat efektif untuk mengarahkan dan menginvestasikan dana yang akan berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor.

Dalam dua decade terakhir, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang baik. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki misi dan tujuan yang mulia. Selain mencari keuntungan, bank syariah juga memperhatikan pada aspek sosial. Perbankan syariah harus sejalan dengan kedua tujuan tersebut dan menjadi prioritas dalam hal operasional. Dari sisi *profi oriented*, perbankan harus mencari keuntungan untuk menjamin kelangsungan operasional atau bisnisnya. Akan tetapi, keuntungan tersebut tentunya tidak boleh diarahkan menghasilkan laba yang maksimum. Adapun dari sisi *social oriented*, ditegaskan bahwa bank syariah harus memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu hal yang sering terjadi adalah pemilik perusahaan selalu menginginkan adanya keuntungan dan pertumbuhan untuk perusahaan, sehingga manajer melakukan beberapa hal, baik itu dengan cara yang benar atau salah untuk mmenaikkan kinerja perusahaan, akibatnya kinerja keuangan perusahaan memang akan menghasilkan keuntungan yang banyak akan tetapi rentan akan kecurangan dalam perusahaan. Disamping itu, adanya kemungkinan manajer lebih mementingkan keuntungan pribadi, dapat memicu terjadinya permasalahan dalam perusahaan dan pengelolaanya. Risiko terjadinya ketidakbukaan informasi mengenai manajemen dan keuangan juga akan semakin tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi

risiko kecurangan serta hal-hal yang kurang baik terjadi dalam perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance*. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik kedalam perusahaan, kinerja keuangan perusahaan akan berkembang lebih baik dan menjadi perusahaan yang bersih dan dapat dipercaya oleh para pemegang kepentingan.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang buruk akan mempengaruhi kesehatan finansial yang ada di perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Proksi untuk mengukur kinerja keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *return on asset*. Sirait mendefinisikan *return on asset* disebut juga dengan rasio profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia atau aset perusahaan. Hal itu didukung penelitian Wulansari & Irwanto yang mengatakan bahwa *return on asset* kerap digunakan dalam hubungannya dengan kinerja keuangan karena mampu membuktikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Di dalam perusahaan, kinerja keuangan diukur untuk melihat apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan pendiriannya dapat diwujudkan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang digunakan saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Van Horne dan James menyatakan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan dividen. Semakin tinggi harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut.

Weston dan Copeland juga menjelaskan bahwa Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan yang dicapai oleh manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan pun akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang mempegaruhi nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan deviden, *corporate governance* dan lain sebagainya. Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan pengukuran rasio keuangan seperti yang digunakan di bank konvensional seperti CAMELS, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Data Envelopment Analysis (DEA). Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return On Assets (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi mencerminkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Untuk mencapai keberhasilan *good corporate governance*, maka perlu dilaksanakan pengawasan di dalam perusahaan. Organ perusahaan yang melakukan pengawasan perusahaan yakni dewan komisaris termasuk komisaris independen dan dibantu oleh komite-komite, salah satunya komite audit. Dengan adanya organ-organ perusahaan tersebut, maka diharapkan dapat mendorong terlaksananya GCG sehingga menciptakan adanya prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan serta akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain dari organ perusahaan, pengawasan dan pengendalian juga dilakukan melalui struktur kepemilikan yakni dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Adanya dewan komisaris independen akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap pihak manajemen yang lebih optimal. Selain itu, pada kepemilikan manajerial akan berdampak pada kesejajaran kedudukan pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal ini akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada kemakmurannya sebagai pemegang saham.

Berikut data indeks daftar saham individual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2018-2022

Tahun	Kepemilikan manajerial	Dewan komisaris independen	Komite audit	Return On Asset
2018	30 %	51 %	36 %	53 %
2019	33 %	50 %	38 %	43 %
2020	43 %	47 %	41 %	47 %
2021	44 %	49 %	41 %	36 %
2022	32 %	50 %	41 %	48 %

Sumber: www.idx.co.id index data sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat adanya fluktuasi nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) dimana pada data tahun 2018 berjumlah 53% dan ditahun 2019 terjadi penurunan yakni 43%, terjadi kenaikan pada tahun 2020 sebesar 47%, selanjutnya pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 36% dan di tahun 2022 adanya peningkatan data sebesar 48%. Jumlah data yang dikatakan stabil apabila $< 50\%$.

Dijelaskan pada tabel kepemilikan manejerial pada tahun 2018 sebesar 30%, terjadi kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 33%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 43%, selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 44% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 32%.

Tabel dewan kepemilikan independen dimana pada tahun 2018 sebesar 51% berikutnya pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 50%, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 47%, selanjutnya pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 49% dan ditahun 2022 adanya peningkatan data sebesar 50%.

Pada tabel komite audit pada tahun 2018 sebesar 36% dan ditahun 2019 terjadi kenaikan data berjumlah 38% pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 41% begitupula ditahun berikutnya pada tahun 2021 dan 2022 data tetap berjumlah 41%.

Informasi kinerja perusahaan yang memberikan sinyal positif akan direspon positif oleh investor sehingga akan terjadi peningkatan harga saham dan nilai perusahaan menjadi meningkat. Sebaliknya apabila informasi kinerja perusahaan memberikan sinyal negatif maka investor tidak berminat berinvestasi dan mengakibatkan penurunan harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi turun Informasi atas kondisi perusahaan yang diberikan kepada masyarakat dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai perusahaan terkait dengan keputusan investasinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengungkapan informasi yang direspon oleh pasar dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dunia perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian secara lokal maupun nasional dari suatu negara. Oleh karnanya, Sebagian besar investor melakukan pembelian saham pada perusahaan perusahaan perbankan. Akan tetapi dalam melakukan pembelian suatu saham perusahaan, investor memperhatikan kondisi saham perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham merupakan harga yang tertera dari saham perusahaan. Untuk menaikkan harga saham, banyak faktor yang dapat diperhatikan.

Karena pada dasarnya tidak satupun aktivitas investasi yang sepenuhnya bebas dari resiko. Untuk meminimalisir adanya resiko di dalam berinvestasi, oleh karnanya seorang investor biasanya melakukan analisis untuk dapat mengkalkulasi nilai intrinsik dengan harga saham, yang bertujuan untuk dapat menentukan harga saham tersebut sudah benar

mencerminkan nilai baik atau belum. Para investor cenderung membeli saham ataupun menahan sahamnya jika nilai intrinsik pada sahamnya lebih besar dibandingkan dengan harga sahamnya (undervalued). Sebaliknya, para investor cenderung tidak akan membeli saham atau untuk menjual saham yang dimiliki jika nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis atau usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Bank dunia mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia dalam Hery *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Return on Assets (ROA)

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk meroleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika dan komputasi. Riset ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik SPSS Versi 22.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id Tahun 2018-2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data sekunder, dengan memanfaatkan laporan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan dan Return On Asset (ROA) tahun 2018-2022 yang diperoleh langsung dari situs resmi www.idx.co.id

1. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono populasi merupakan generalization area mencakup subjek maupun objek yang telah dipilih peneliti dengan kualitas serta karakteristik tertentu, yang nantinya akan dipelajari dan ditarik kesimpulan setelahnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Peneliti dalam menentukan objek-objek data yang akan diteliti dengan menetapkan beberapa kriteria dalam penelitian. Penelitian ini penulis menetapkan kriteria sebagai berikut :

- a). perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara terus menerus
- b). Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022
- c). Perusahaan yang memiliki data lengkap GCG dan ROA pada tahun 2018-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Return On Asset (ROA)

Pada pengujian hipotesis uji t (parsial) didapatkan hasil nilai t hitung pada variabel kepemilikan manajerial (X1) adalah sebesar 1,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,632. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu ($1,482 < 2,020$) dan nilai signifikansi $0,632 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap return on asset (ROA).

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen dari perusahaan seringkali bertindak semaunya, sehingga adanya kepemilikan manajerial juga dapat menguatkan posisi manajer atau yang biasa dikenal sebagai *entrenchment*. Manajer yang semakin kuat akan dengan mudah untuk campur tangan terhadap perusahaan, karena selain berperan sebagai agen ia juga memiliki peran sebagai prinsipal. Manajer merupakan pihak yang menjadi agen dalam perusahaan, agar bekerja sesuai keinginan prinsipal. Ketika manajer sebagai agen memiliki saham di perusahaan berpotensi untuk lebih aktif melakukan kecurangan.

Tetapi dalam penelitian ini membuktikan besar kecilnya saham milik manajer belum tentu dapat memberikan dampak perilaku yang menurunkan kinerja perusahaan maupun memberikan dampak positif yang justru meningkatkan kinerja perusahaan. Ada tidaknya saham manajer perilaku kecurangan yang dilakukan manajemen berpotensi dapat terjadi. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan kemungkinan dikarenakan saham yang dimiliki belum tentu menjadikan manajer bersikap oportunistik maupun adanya *entrenchment* manajemen. Manajer sebagai agen tentu tetap melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya kepada prinsipal, karena adanya pengawasan yang dikerahkan untuk membatasi ruang gerak manajer agar tidak melenceng.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Melia Agustina dan Yulius Jogi. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,509 < 1,999$) dengan nilai signifikansi $0,133 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Rifda Wardani, dan Erna Sulistyowati. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,278 < 2,945$) dengan nilai signifikansi $0,201 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. penelitian yang dilakukan Dony prayogo menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan Dengan berkurangnya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian wati dan amien yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Semakin besar kepemilikan manajerial maka tidak mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan, dan kemungkinan kepemilikan saham pihak manajerial sedikit sehingga kinerja manajer kurang baik. Kepemilikan manajerial pada level yang rendah menyebabkan manajer kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan ROA, serta berusaha mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (ROA)

Pada pengujian hipotesis uji t (parsial) didapatkan hasil nilai t hitung pada variabel dewan komisaris independen (X_2) adalah sebesar 3.397 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3.397 > 2,020$) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap return on asset (ROA).

Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen dapat berfikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena

komisaris independen. Semakin banyak pemonitor akan semakin baik karena terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya menurunkan agency cost. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3.119 > 2,086$) dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan di perusahaan, sehingga perusahaan memiliki good corporate governance yang baik. Adanya investor dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi, yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pemegang pihak saham.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Return On Asset (ROA)

Pada pengujian hipotesis uji t (parsial) didapatkan hasil nilai t hitung pada variabel komite audit (X_3) adalah sebesar 2,942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2,942 > 2,020$) dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap return on asset (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya. Hasil penelitian bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,172 > 1,976$) dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. penelitian yang dilakukan stefanie monika tjua menunjukkan bahwa Secara parsial, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021.

Komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting

untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih kondusif dan tindak kecurangan maupun manipulasi dapat diminimalisir.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dewan komisaris independent, dan Komite Audit Terhadap Return On Asset (ROA)

Pada pengujian hipotesis uji f (simultan) didapatkan hasil uji f dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara simultan terhadap return on asset adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel ($5,259 > 3,23$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara simultan terhadap return on asset.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,379 atau 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dalam memberikan kontribusi mempengaruhi variabel return on asset (ROA) sebesar 37,9%, sedangkan sisanya 62,1 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya. Hasil penelitian ini menyatakan secara simultan atau bersama-sama variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai f hitung $> f$ tabel ($3,913 > 2,97$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan Good Corporate Governance dengan baik dan benar. Perbankan harus memilih Kepemilikan Manajerial, dewan komisaris independen, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dewan komisaris independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dewan komisaris independent dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} 1,482 < t_{tabel} 2,020$ dan nilai signifikan $0,632 > 0,05$,
2. Dewan komisaris independent menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} 3,397 > t_{tabel} 2,020$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.
3. Komite Audit menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} 2,942 > t_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,019 < 0,05$.
4. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut diketahui nilai signifikansi untuk Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent, dan komite audit (X) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel} (5,259 > 3,02)$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dimasa selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel GCG lainnya karena dalam penelitian ini hanya menggunakan Kepemilikan Manajerial, dewan komisaris independen, dan Komite Audit. Variabel dependen juga dapat ditambahkan karena penelitian ini hanya menggunakan ROA saja.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan seluruh laporan keuangan perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang dipercaya oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Tindakan atau keputusan yang dijalankan oleh manajemen akan menentukan jalannya operasional perusahaan dan menentukan reputasi perusahaan tersebut dikalangan Stakeholders.
3. Bagi pemegang saham diharapkan dapat lebih mampu dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan penerapan GCG dengan baik. GCG memungkinkan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan bertindak sesuai dengan fungsinya, sehingga proses pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan.

DAFTAR REFERENSI

Al- Qur'an:

Al-Quran dan Terjemahannya, Mushaf Al-Qur'an (Pustaka Alajnah, 2019)

Buku:

- Agus widodo dan kwardiniya andawaningtyas, *pengantar statistika* (malang:UB Press), 2017
- Agus widarjono, "ekonometrikapengantar dan aplikasinya :Disertai panduan Eviews". Edisi keempat (Yogyakarta : UPP STIMYKPN), 2013
- Amiur Nuruddin, Veithzal Rivai, *islamic business dan economic ethic*, (jakarta: Bumi Aksara), 2012
- Efrizal Syofyan, *good corporate governance (GCG)*, Malang: Unisma press Universitas islam Malang , 2021
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Gujarati, N Damodor dan Dawn C Porter, " *Basic Econometrics*., Fifth Edition (Mc Graw Hill International edition, Singapore, 2009
- Hendrik Manossoh, *good corporate governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan*, (Jawa Barat : PT Norlive Kharisma Indonesia, 2016
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE., 1992
- Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss update pls regresi* (semarang: BP Universitas Di Ponegoro), 105
- Ismail Nawawi, *fikih muamalah klasik dan kontemporer* (Bogor: Ghalia indonesia, 2012), Hlm 16
- Jogiyanto hartono, *teori portofolio dan analisis investasi* edisi kesebelas, (Yogyakarta: BPF, 2017) ,32
- KNKCG *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. (Jakarta :2004)
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2012
- Mangasi Sinurat Dan Rico Nur Ilham, *perdagangan saham dan Good Corporate Governance*, yogyakarta: Bintang pustaka madani (cv. Bintang Surya Madani), 2021
- Muh Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance:Teori danImplementasi*, jakarta : Salemba Empat, Cet. Ke-2, 2009
- Nuryadi,S.Pd.Si., M.pd DKK, *dasar dasar statistik penelitian* (yogyakarta: Sibuku Media), 2017
- Prabowo,M. S, *good corporate governance (GCG) dalam perspektif islam*, QISTIE: jurnal ilmiah ilmu hukum, Vol 11 No 2, 2018
- Sirait, P. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2016
- Spiegel. Murray. R, *Statistika*. Jakarta:Erlangga, 2004
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 137.

Tjanger, I nyoman et al. Corporate governance: tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis indonesia (jakarta: prenhallindo), 2003

Wild, Subramanyam, dan Halsey. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Herawati, Vionola. 2005

Artikel Jurnal:

Adani khairina praningrum, (*pengaruh good corporate govenance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan terlisting bursa efek indonesia yang termasuk dalam corporate governance perception index (CGPI) tahun 2011-2013)*) 2014

Addiyah Alina, Chaira Anis, “*Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)*” Jurnal Of Accounting Vol 3, No 4, Tahun 2014.

Al Ghifari, Muhammad, L. H. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No.2, 47-66, ISSN (cet): 2355-1755, 2015

Amelinda, N. T, & Rachmawati, L. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.* Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 33-44 Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021

Arifin, Zaenal. “Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi,” Jurnal Siasat Bisnis, 1, (10), 39-55, 2020

Firmansyah, A., & Ardi, A. K. Related party transactions, supply chain and cost management on firm’s value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 1201–1209, 2020

Gunawan, T., & Sutiono, F. Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Online Insan Akuntan, 3(1), (2018) 21-30.

Gusnadi., Pratiwi Budiharta, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta,” Modus, Vol. 20(2): 126-138, 2008

Herawati, Vionola. 2008. “Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earning Managemen Terhadap Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak

Herry Sussanto Daan Carningsih, Pengaruh Good Corporate govenance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan, Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2007-2008. UG Jurnal Vol. 7 No. 07 (2010)

Hidayah, E. *Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta.* Skripsi. Universitas Islam Indonesia.2008

Indriati, W. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017). SKRIPSI: Universitas Islam Indonesia, 2016

- Inge Andhita Rahmawati, dkk, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 2, 2017, hal. 58.
- Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset E-Jurnal Manajemrn Unud, Vol.5, No.5, 2016. H
- intan Saqina. " pengaruh GCG dan Firm Size terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industry jasa sub sector lembaga pembiayaan periode 2017-2019".jurnal of organization and business management.vol 3. No 4,
- Ismi hasanah, pengaruh profitabilitas, kebijakan utang dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019), 2021
- Jojok dwiridotjahjono, *penerapangood corporate governance: manfaat dan tantangan serta kesempatan bagi perusahaan publik diindonesia*, jurnal administrasi bisnis, vol.5,No.2:hal.101-112,(ISSN:0216-1249), center for bussines studies. FISIP-Unpar.2009
- Jimie jurnal dan ilmiah mea, "*pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan* ," accounting analysis journal vol 1 no 2 hal. 156, 2012
- Karina, D. R. M., & setiad, I" *pengaruh Csr terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebgai pembederasi*. Jurnal riset akuntansi mercu buana, (6) 1 , 37.
- Kotan dengan, Ben. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Setia Tri Jujur Bersama. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado, 2012
- Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei",E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11, 2017. Hlm. 24.
- Lisnawati and eka budyanti, "perkembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi diindonesia: Analisis Vector Autoregressions (VAR)," jurnal ekonomi & kebijakan publik, vol 2, No 2, (Desember, 2021) 708
- Makrifat Jeli, "*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)*", lampung Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, 2019
- Melia Agustina." Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan"jurnal business accounting review. Vol 3. No 1, 2015
- Muqorobin Masyudi. , *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* (Universitas Muhammadiyah : Purwekerto, 2019
- Pertiwi, T. K. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 14(2): 118-127, 2012
- Putri Puspita Ayu, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP Terhadap FEE Audit Eksternal", Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 1, 2017, hal. 5.

- Rifda Wardani dan Erna Sulistyowati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return On Assets Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening” *Management Studies and Enterpreneurship Journal*, Vol. 4, NO. 5, 2023. Hlm. 9.
- Rizky Afriani, 2013, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Universitas Brawijaya Malang.
- Ruhana. “pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia”. 2018
- Stefanie monika tjua, “ pengaruh Good Corporate Governanceterhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada periode 2017-2021”, *Fair Value: jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan* No. 2 (september 25,2022)
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), 2014
- Sukmawati.” Good corporate governance di sektor keuangan: dampak gcg terhadap kinerja perusahaan (kasus di bursa efek jakarta)”*jurnal benefit*. Vol 8. No 1, 2018
- Sulistyaningsih. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risk management disclosure (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014), *riset Akuntansi dan keuangan indonesia*, 1(1), 2016
- Tnius, nelwati. “pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Samporna”. *Jurnal sekritas*. Vol 1. No 4, 2018
- Trinanda., Mukodim D. “*Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies*” (2010)
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Di Seputar Seasoned Equity Offering (Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta)”. Tesis S2 Tidak Dipublikasi, Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Wiendy indiati, *pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang listing di BEI padda tahun 2014-2017)*, 2018
- Wijayanti, S., Mutmainah, S. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (semarang, 2012), 1- 15.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Windari novika , “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan manufaktur - subsektor makann dan minuman yang terdaftar di bei periode tahun 2017-2019)” 2, No. 1 (2022), 89.
- Wulansari, R., & Irwanto, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (Jeba)*, 28(1), 57-73.

Undang-undang:

Keuangan Republic Indonesia. Nomor: 1548/KMK.0131990 Tentang Pasar Modal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Sumber Internet:

- Bank Bukopin Syariah, accessed Agustus 16, 2023, <https://www.kbbukopinsyariah.com/tentangkami>
- Bank Muamalat Indonesia, accessed September 05, 2023, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>
- Bank BSI , accessed Agustus 16, 2023, <https://ir.bankbsi.co.id/corporatehistory.html>
- Bank BNI Syariah, ”accessed Agustus 16, 2023, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank BNI Syariah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah)
- “Bank BSI”, accessed Agustus 16, 2023, <https://ir.bankbsi.co.id/corporatehistory.html>
- BTPN accessed Agustus 16, 2023, https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil
- Bank Syariah Mandiri, accessed September, 05 2023, <http://unmabanten.ac.id/2017/11/20/pt-bank-bri-syariah/>
- Produk Syariah accessed Agustus 16, 2023, <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>
- Sejarah dan Profil Singkat Bank, accessed Agustus 16, 2023, <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-bank/>
- “Sejarah dan Profil Singkat PNBS”, accessed Agustus 16, 2023, <https://britama.com/index.php/2014/01/sejarah-dan-profil-singkat-pnbs/>
- Tafsir ibnu katsir” accessed juli 05, 2017 <http://ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-ar-rahman-ayat-1-3.html>.